



## Optimalisasi Penerapan Kurikulum Merdeka Melalui Pelatihan Pembelajaran Berbasis Proyek Bagi Guru di SMP Negeri 1 Muara Enim

Emil El Faisal<sup>a, 1</sup>, Puspa Dianti<sup>a, 2\*</sup>, Mariyani<sup>a, 3</sup>

<sup>a</sup> Universitas Sriwijaya, Indonesia

<sup>2</sup> puspadianti@fkip.unsri.ac.id \*

Informasi artikel : ABSTRAK

Received: 22 September 2024;

Revised: 1 Oktober 2024;

Accepted: 10 Oktober 2024.

Kata kata kunci:

Kurikulum Merdeka;  
Pembelajaran Berbasis  
Proyek;  
Pelatihan.

Pelatihan ini bertujuan untuk mengoptimalkan penerapan Kurikulum Merdeka melalui Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning/PjBL) bagi guru di SMP Negeri 1 Muara Enim. Diikuti oleh 36 guru dari berbagai bidang studi, pelatihan dilaksanakan secara tatap muka dan daring, dengan metode sosialisasi, pelatihan intensif, pembimbingan, dan evaluasi. Tujuan pelatihan adalah untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam merancang dan menerapkan PjBL, yang mendorong keterlibatan aktif siswa dan kreativitas dalam pembelajaran. Evaluasi dilakukan melalui pretest dan posttest untuk mengukur peningkatan pengetahuan peserta. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan guru, terbukti dari peningkatan skor pretest dan posttest. Selain itu, guru berhasil menyusun modul ajar berbasis proyek yang inovatif dan relevan dengan mata pelajaran mereka. Modul-modul ini menunjukkan kualitas tinggi dan selaras dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka. Pelatihan ini juga meningkatkan kesiapan guru dalam mengimplementasikan PjBL secara efektif di kelas. Secara keseluruhan, pelatihan ini berdampak positif terhadap kompetensi guru, membantu mereka dalam menerapkan strategi pengajaran inovatif yang sesuai dengan tujuan Kurikulum Merdeka. Keberhasilan program ini diharapkan dapat berlanjut dan diadopsi oleh sekolah-sekolah lain untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

### ABSTRACT

Keywords:

Merdeka Curriculum;  
Project-Based Learning;  
Training.

*The Mentoring Program for Scientific Writing and Publication for Middle School Teachers in Muara Enim Regency. This training aimed to optimize the implementation of the Merdeka Curriculum through Project-Based Learning (PjBL) for teachers at SMP Negeri 1 Muara Enim. The program was attended by 36 teachers from various subject areas and conducted both in-person and online. The training methods included socialization, intensive training, mentoring, and evaluation to enhance teachers' understanding and skills in designing and implementing PjBL, which fosters active student engagement and creativity in learning. The evaluation was carried out through pretests and posttests to assess the participants' knowledge improvement. The results indicated a significant increase in the teachers' understanding and skills, as evidenced by the improved pretest and posttest scores. Furthermore, the teachers successfully developed innovative project-based teaching modules relevant to their respective subjects. These modules demonstrated high quality and aligned with the principles of the Merdeka Curriculum. The training also enhanced the teachers' readiness to effectively implement PjBL in their classrooms. Overall, this training had a positive impact on teachers' competencies, equipping them to apply innovative teaching strategies in line with the objectives of the Merdeka Curriculum. The success of this program is expected to continue and be adopted by other schools to further improve the quality of learning.*

Copyright © 2024 (Emil El Faisal, dkk). All Right Reserved

How to Cite : Faisal, E. E., Dianti, P., & Mariyani, M. (2024). Optimalisasi Penerapan Kurikulum Merdeka Melalui Pelatihan Pembelajaran Berbasis Proyek Bagi Guru di SMP Negeri 1 Muara Enim . *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 150–158. <https://doi.org/10.56393/jpkm.v4i2.2530>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu fondasi utama dalam membangun kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing. Perkembangan teknologi yang semakin cepat menuntut sistem pendidikan untuk terus berinovasi agar mampu mempersiapkan peserta didik yang siap menghadapi tantangan zaman (Marthen dkk., 2024). Sejalan dengan hal tersebut, Indonesia berupaya menerapkan kebijakan pendidikan baru yang relevan untuk menghadapi tantangan global yang terus berkembang, mulai dari tingkat Taman Kanak-Kanak hingga Perguruan Tinggi (Basalamah dkk., 2022).

Salah satu kebijakan pemerintah sebagai respon terhadap tantangan Pendidikan adalah dengan penerapan kurikulum Merdeka. Kebijakan ini, ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbudristek), yang dirancang sebagai opsi pemulihan pembelajaran untuk satuan pendidikan guna menangani krisis pembelajaran akibat pandemi COVID-19 (Ariga, 2022). Hal tersebut sebagaimana diatur dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Kurikulum Merdeka merupakan sebuah terobosan yang memberikan kebebasan kepada semua komponen dalam satuan pendidikan, termasuk sekolah, guru, dan peserta didik. Dengan demikian, kurikulum ini mendukung guru dan kepala sekolah dalam mengubah proses pembelajaran menjadi lebih relevan, mendalam, dan menarik bagi peserta didik yang disusun sesuai dengan perkembangan zaman (Daulay & Fauzidin, 2023; Pratyca dkk., 2023). Selain itu, Kurikulum Merdeka juga menekankan pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*), yang tidak hanya fokus pada pengembangan kompetensi, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila (Suryadien dkk., 2022).

Model Pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) adalah pendekatan yang mendorong peserta didik untuk memperoleh pengetahuan baru melalui pengalaman langsung dengan melakukan berbagai aktivitas, dimana mereka diberi kesempatan untuk menyelesaikan masalah menggunakan pengetahuan yang telah dipelajari dalam jangka waktu tertentu dan menghasilkan produk sebagai hasil akhir dari proses pembelajaran (Utami & Nisa, 2022; Wahyuni & Fitriana, 2021). Model ini dikembangkan berdasarkan prinsip konstruktivisme, pemecahan masalah, inquiri riset, dan studi terpadu, dengan fokus pada aspek kajian teoritis serta penerapannya dalam pembelajaran PjBL (Nisfa dkk., 2022). Selain itu, model pembelajaran berbasis proyek lebih memfokuskan aktivitas pada peserta didik, menjadikan guru sebagai motivator dan fasilitator, sehingga peserta didik memiliki peluang untuk mengeksplorasi materi secara mandiri (Ariyati dkk., 2023).

Namun, dalam praktiknya masih terdapat berbagai masalah yang sering muncul dalam penerapan *Project Based Learning*. Salah satunya adalah keterbatasan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran, serta kurangnya dukungan dari sekolah dan tantangan dalam mengintegrasikan *Project Based Learning* ke dalam kurikulum yang telah ada (Nadlir dkk., 2024). Keterbatasan kemampuan ini dapat dilihat dari kebiasaan guru yang hanya menerapkan model *Discovery Learning*, karena kurangnya pemahaman tentang esensi setiap sintaks model pembelajaran lain, serta anggapan bahwa lembar kerja peserta didik tidak terkait dengan model pembelajaran yang diterapkan (Ardiansyah dkk., 2020). Oleh karena itu, upaya peningkatan kemampuan Guru dalam mengaplikasikan pembelajaran berbasis proyek sangat diperlukan sebagai optimalisasi implementasi kurikulum merdeka (Rahmawanti dkk., 2021).

Dalam konteks pembelajaran berbasis proyek, guru memiliki peran sentral dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proyek yang memperkaya pengalaman belajar peserta didik, di mana keberhasilan penerapan pembelajaran ini bergantung pada pemahaman guru tentang konsep tersebut dan kemampuannya mengidentifikasi proyek yang sesuai dengan kurikulum serta karakteristik peserta didik (Damayanti, 2023). Ketika guru memiliki kemampuan dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek, mereka dapat menciptakan lingkungan belajar yang interaktif, mendorong kolaborasi antar peserta didik

dan meningkatkan motivasi serta keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, serta mengoptimalkan penerapan Kurikulum Merdeka yang menekankan fleksibilitas dan relevansi dalam pengalaman belajar. Hal ini akan berdampak pada kualitas pembelajaran yang lebih baik.

Pelatihan dalam implementasi pembelajaran berbasis proyek (PjBL) menjadi sangat penting bagi guru karena dapat meningkatkan pemahaman guru tentang karakteristik dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka, serta membantu guru dalam merancang dan melaksanakan proyek yang relevan dengan konteks dunia nyata. Melalui pelatihan ini, guru dapat berbagi pengalaman dan berbicara tentang masalah yang dihadapi dalam lingkungan belajar yang lebih interaktif (Mujiburrahman dkk., 2022). Berbagai studi menunjukkan Pelatihan *Project Based Learning* (PjBL) telah terbukti efektif. Misalnya, Pelatihan yang dilakukan Lubis dkk (2022) menunjukkan peningkatan pemahaman guru di SD IT Hamas, sementara Nurrahmah dkk (2020) menciptakan guru inspiratif di MI melalui pelatihan berbasis IT. Sedangkan pelatihan yang dilakukan Aditama dkk (2022) menunjukkan peningkatan kompetensi guru sesuai Kurikulum Merdeka, sekaligus meluruskan kesalahpahaman tentang PjBL.

Pelatihan pembelajaran berbasis proyek bagi guru di SMP Negeri 1 Muara Enim merupakan langkah strategis sebagai upaya memberikan pengetahuan komprehensif tentang konsep dan urgensi pembelajaran berbasis proyek dalam penerapan Kurikulum Merdeka, serta meningkatkan keterampilan mereka dalam mengimplementasikan metode pembelajaran berbasis proyek. Hal ini dikarenakan guru di SMP Negeri 1 Muara Enim sangat membutuhkan pendampingan dan pelatihan untuk mengimplementasikan model pembelajaran berbasis proyek, karena mereka belum sepenuhnya memahami pentingnya metode ini dalam Kurikulum Merdeka. Keterampilan guru dalam merencanakan dan melaksanakan tahapan pembelajaran berbasis proyek masih sangat minim, yang menjadi masalah dalam penerapan kurikulum merdeka dan dapat menghambat pencapaian proses serta tujuan pembelajaran secara maksimal. Oleh Karena itu, program ini dirancang sebagai Optimalisasi Penerapan Kurikulum Merdeka Melalui Pelatihan Pembelajaran Berbasis Proyek Bagi Guru di SMP Negeri 1 Muara Enim.

## Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah menggunakan model pendampingan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru di SMPN 1 Muara Enim dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek. Pengabdian ini diikuti oleh 36 guru dari berbagai bidang studi dan dilaksanakan secara luring pada tanggal 29 Agustus 2024 dan daring dengan proses pengabdian melalui empat tahapan utama meliputi sosialisasi/penyuluhan, pelatihan, pembimbingan, dan terakhir evaluasi. Tahap sosialisasi/penyuluhan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada masyarakat mengenai manfaat dan keunggulan suatu produk (Payung dkk., 2024). Pada program ini sosialisasi/penyuluhan dilakukan dengan penyampaian materi oleh tim pengabdian mengenai konsep, urgensi, dan rancangan pembelajaran berbasis proyek, diikuti dengan sesi tanya jawab untuk memperjelas pemahaman guru. Kemudian, dilanjutkan dengan pelatihan yaitu salah satu metode yang digunakan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Apriliana & Nawangsari, 2021). Pada program ini dilakukan pelatihan praktis yang dirancang khusus bagi para guru sesuai mata pelajaran yang mereka ajar. Setelah itu, para guru mendapatkan pembimbingan dalam menyusun rancangan pembelajaran dan membuat video implementasi, dengan dukungan melalui media online seperti WhatsApp dan email. Tahap terakhir yaitu evaluasi dilakukan sebagai upaya untuk menganalisis dan menilai pelaksanaan suatu program, berdasarkan informasi yang diperoleh melalui hasil monitoring serta sumber-sumber lainnya (Sirait & Handayani, 2020) Pada program ini evaluasi dilakukan untuk menilai kemampuan guru dalam merancang dan mengimplementasikan pembelajaran berbasis proyek.

## Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan program ini telah berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun oleh tim pelaksana. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam menerapkan pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*) dalam Kurikulum Merdeka. Kegiatan ini melibatkan 36 guru dari berbagai bidang study dan dilaksanakan secara luring dan daring. Pada tahap awal, diberikan pretest untuk mengukur pemahaman awal guru mengenai kurikulum merdeka dan pembelajaran berbasis proyek. Hasil pretest menunjukkan variasi pemahaman diantara guru SMPN 1 Muara Enim, dengan beberapa guru menunjukkan pemahaman yang baik, sementara yang lain masih mengalami kesulitan, menandakan perlunya pelatihan lebih lanjut. Pretest ini penting dilakukan untuk mengidentifikasi area di mana guru-guru masih memiliki keterbatasan dan memerlukan peningkatan keterampilan. Menurut teori konstruktivisme pengetahuan dibangun melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan (Saputro & Pakpahan, 2021). Dengan demikian, hasil *pretest* dapat membantu dalam merancang pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan guru.

Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi secara komprehensif yang diberikan oleh narasumber mengenai konsep dasar pembelajaran berbasis proyek, termasuk penjelasan mendetail tentang modul ajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Narasumber menjelaskan langkah-langkah praktis dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis proyek di kelas, mulai dari perencanaan hingga evaluasi hasil belajar peserta didik. Dengan pendekatan yang sistematis, para narasumber menekankan pentingnya integrasi teori ke dalam praktik nyata, sehingga para guru dapat memahami bagaimana menerapkan pembelajaran berbasis proyek dengan efektif. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip-prinsip pembelajaran berbasis proyek oleh (Ramadhan & Hindun, 2023) yang menekankan bahwa proyek yang baik harus memiliki tujuan pembelajaran yang jelas, memberikan pengalaman praktis, dan melibatkan peserta didik dalam proses berpikir kritis. Selain itu, penekanan pada evaluasi hasil belajar juga mencerminkan model pembelajaran yang holistik, di mana evaluasi berfokus pada proses yang dilalui peserta didik dan bukan hanya produk akhir (Ginanjari dkk., 2021).



Gambar 1. Penyampaian Materi Oleh Narasumber

Kemudian, kegiatan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Para Guru sangat antusias bertanya tentang pembelajaran berbasis proyek. Beberapa guru menanyakan bagaimana cara mengintegrasikan proyek ke dalam modul ajar yang mereka gunakan, menginginkan panduan konkret untuk penerapan di kelas. Ada juga guru yang mengkonfirmasi pengalaman mereka terkait pembelajaran proyek yang telah dilaksanakan sebelumnya, berbagi tantangan dan keberhasilan yang mereka alami.





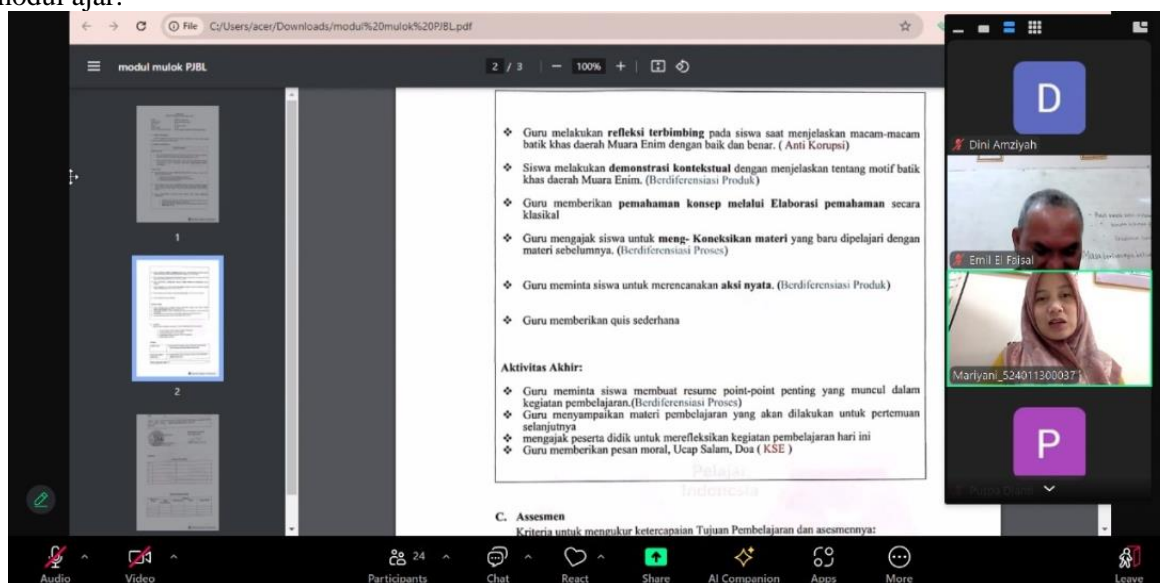
Gambar 2. Pengisian Pretest dan Posttest

Setelah sesi tanya jawab yang berlangsung interaktif, kegiatan dilanjutkan dengan pelaksanaan posttest. Posttest ini dirancang untuk mengukur pemahaman dan keterampilan guru setelah mengikuti pelatihan pembelajaran berbasis proyek. Tujuan dari posttest ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh guru telah memahami materi yang disampaikan, Hasil posttest ini juga akan memberikan gambaran tentang seberapa efektif program pelatihan, dan akan membantu tim pelaksana dalam merencanakan tindakan berikutnya yang akan membantu pengembangan profesional guru.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Rata-Rata *Pretest* dan *Posttest*

Tes	N	Rata-Rata	N. Min	N. Max
Pretest	36	7,11	2	10
Posttest	36	8	3	10

Setelah selesai dilakukan kegiatan pretest hingga kegiatan posttest selanjutnya pemberian penugasan berupa penyusunan modul ajar berbasis proyek sebagai pedoman untuk diimplementasikan pada pembelajaran. Penugasan dilakukan agar guru memahami dan menerapkan pembelajaran berbasis proyek secara langsung, dan merancang pembelajaran yang relevan dan kontekstual bagi peserta didik. Dalam proses penyusunan modul ajar, para guru didorong untuk mengintegrasikan konsep yang telah dipelajari selama pelatihan, sehingga modul yang dihasilkan tidak hanya sesuai dengan Kurikulum Merdeka, tetapi juga menarik dan memotivasi peserta didik. Hal ini sejalan dengan teori ADDIE (Shoumi & Setiawan, 2024), yang menekankan pentingnya analisis kebutuhan dalam pengembangan modul ajar.



Gambar 3. Pemaparan Tugas Modul Ajar

Tahap terakhir dilakukan secara daring terkait pemaparan hasil modul ajar yang telah disusun oleh para peserta. Dalam sesi ini, setiap guru diberi kesempatan untuk mempresentasikan modul ajar mereka secara bergantian. Mereka menjelaskan struktur modul, konten yang diusung, serta metode pembelajaran berbasis proyek yang diterapkan. Para peserta memaparkan bagaimana modul ajar, tersebut dirancang untuk memenuhi tujuan pembelajaran, mengaitkan teori dengan praktik, dan melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses belajar. Beberapa guru juga berbagi pengalaman selama pembuatan modul, tantangan yang dihadapi, serta solusi yang mereka temukan. Sesi pemaparan ini tidak hanya memberikan platform bagi guru untuk menunjukkan hasil karya mereka, tetapi juga menciptakan ruang untuk diskusi dan umpan balik. Narasumber dan rekan-rekan peserta memberikan saran dan masukan konstruktif, yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas modul ajar yang telah disusun.

Setelah pemaparan, dilakukan validasi untuk menilai kesesuaian modul ajar dengan Kurikulum Merdeka dan prinsip-prinsip pembelajaran berbasis proyek. Proses validasi ini dilakukan untuk memastikan bahwa modul yang disusun sudah layak diterapkan di kelas dan dapat mendukung pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif (Irman & Waskito, 2020) Berikut adalah instrumen validasi yang digunakan untuk mengevaluasi modul ajar yang telah disusun oleh guru:

Tabel 2. Instrument Penilaian Modul Ajar

<b>Indikator Penilaian</b>	<b>Kurang</b>	<b>Cukup</b>	<b>Baik</b>	<b>Sangat Baik</b>
Memuat nama sekolah, nama mata pelajaran, dan kelas.				4
Memuat tujuan pembelajaran			4	
Memuat kegiatan untuk mengkondisikan siswa agar siap mengikuti pembelajaran, termasuk adanya pertanyaan pemantik		2		2
Langka-langkah kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL)			1	3
Ada kegiatan refleksi oleh siswa dan guru.			4	
Tersedia instrumen penilaian proyek			1	3
Memuat Materi pembelajaran dan contoh asesmen berbasis proyek			1	3

Berdasarkan hasil pretest dan posttest, program pelatihan ini menunjukkan hasil yang signifikan dalam peningkatan pemahaman peserta. Hal ini tercermin dari perbandingan rata-rata nilai pretest dan posttest. Pada pretest, rata-rata pemahaman peserta berada di angka 7,11, sedangkan setelah pelatihan (posttest) nilai rata-rata meningkat menjadi 8, menunjukkan peningkatan sebesar 0,89 poin. Peningkatan ini menunjukkan bahwa para guru lebih memahami konsep dan penerapan pembelajaran berbasis proyek setelah pelatihan diberikan.

Model ini memungkinkan guru untuk lebih terlibat dalam membangun suasana belajar yang aktif dan berpusat pada peserta didik. Ini memungkinkan peserta didik untuk berpartisipasi dalam proyek nyata terkait dengan topik yang dipelajari sehingga meningkatkan keterlibatan dan tanggung jawab dalam proses belajar. Partisipasi aktif peserta didik tidak hanya memperkuat pemahaman terhadap materi, tetapi juga membantu menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan interaktif. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan guru, tetapi juga berkontribusi pada pengalaman belajar yang lebih bermakna (Hikmah, 2020).

Selanjutnya, penilaian juga dilakukan terhadap kemampuan guru dalam menyusun modul ajar berbasis proyek. Dalam hal ini guru dikelompokkan menjadi empat kelompok berdasarkan bidang study dan diminta untuk menyusun modul ajar secara berkelompok. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa para guru mengalami peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menyusun modul ajar yang memuat perencanaan untuk mengimplementasikan pembelajaran berbasis proyek. Modul-modul ajar yang dihasilkan tidak hanya relevan dengan Kurikulum Merdeka, tetapi juga disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Para guru berhasil mengintegrasikan pembelajaran berbasis proyek ke dalam modul ajar, yang memungkinkan siswa untuk lebih terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Rata-rata persentase penilaian modul ajar berbasis proyek sebesar 88,4% dengan kriteria penilaian sangat baik.

Meskipun pelatihan ini secara keseluruhan berhasil meningkatkan keterampilan guru, beberapa tantangan masih dihadapi dalam penerapan pembelajaran berbasis proyek di kelas. Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh para guru adalah manajemen waktu, khususnya dalam merancang proyek yang dapat diselesaikan dalam waktu yang terbatas. Untuk mengatasi tantangan ini, pelatihan lanjutan dan pendampingan lebih lanjut akan sangat diperlukan. Fokus pada pengembangan keterampilan manajemen kelas yang akan membantu guru dalam meningkatkan efektivitas penerapan pembelajaran berbasis proyek di kelas. Dengan demikian, pelatihan ini telah memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan guru, namun diperlukan dukungan yang lebih lanjut untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas implementasi model pembelajaran ini di lapangan.

### **Simpulan**

Pelatihan Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) di SMP Negeri 1 Muara Enim berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Program ini, yang dilakukan secara luring dan daring dan diikuti oleh 36 guru dari berbagai bidang studi, menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman, terbukti dari kenaikan nilai pretest dan posttest dari 7,11 menjadi 8. Program ini tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis, tetapi juga menyediakan praktik langsung dalam penyusunan modul ajar berbasis proyek yang relevan dan kontekstual, sehingga guru lebih siap dalam mengaplikasikannya di kelas. Selain itu, pelatihan ini mendorong inovasi pengajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa, yang diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan dan prestasi mereka. Meskipun hasil yang diperoleh cukup memuaskan, tantangan dalam manajemen waktu dan penerapan PjBL di kelas masih menjadi kendala bagi beberapa guru. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan lanjutan untuk lebih mengasah kemampuan manajemen waktu dan strategi implementasi di kelas. Inisiatif ini diharapkan tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di SMP Negeri 1 Muara Enim, tetapi juga menjadi model pengembangan profesional bagi guru di sekolah lain. Dukungan yang berkelanjutan melalui pembimbingan dan pengembangan modul yang lebih mendalam akan memastikan keberlanjutan program ini. Dengan demikian, pelatihan ini diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang bagi peningkatan mutu pembelajaran.

### **Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada pihak LPPM Universitas Sriwijaya yang telah memberikan bantuan dana untuk melaksanakan kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat Skema Perkuliahan Desa ini sehingga dapat berjalan dengan lancar. Kami juga berterima kasih kepada pihak SMP Negeri 1 Muara Enim yang telah bekerja sama dan memberikan dukungan penuh selama pelaksanaan pelatihan. Penghargaan yang sebesar-besarnya kami berikan kepada para peserta pelatihan, khususnya para guru, yang telah berpartisipasi aktif dan antusias selama kegiatan berlangsung. Tidak lupa, terima kasih kepada seluruh tim pelaksana yang telah bekerja keras untuk memastikan kegiatan ini sukses terlaksana.

### **Referensi**

- Aditama, M. G., Shofyana, M. H., Muslim, R. I., Pamungkas, I., & Susianto. (2022). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Project Based Learning melalui Temu Pendidik Daerah. *Buletin KKN Pendidikan*, 4(1). <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v4i1>
- Alfaeni, S. I., Asbari, M., & Sholihah, H. (2023). Kurikulum Merdeka: Fleksibilitas Kurikulum bagi Guru dan Siswa. *Journal Of Information Systems And Management*, 02(05), 86–92. <https://jisma.org>
- Apriliansa, S. D., & Nawangsari, R. (2021). Pelatihan dan pengembangan sumber daya manusia (sdm) berbasis kompetensi. *Forum Ekonomi*, 23(4), 804–812. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/Forumekonomi>

- Ardiansyah, R., Diella, D., & Suhendi, H. Y. (2020). Pelatihan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Abad 21 Dengan Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis STEM Bagi Guru IPA. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 10(1), 31–36. <http://ojs.unm.ac.id/index.php/>
- Ariaga, S. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Pasca Pandemi Covid-19. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2, 662–670. <https://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/edusociety>
- Ariyati, I., Mohzana, M., & Aminah. (2023). Rahasia Sukses Meningkatkan Motivasi dan Keahlian Siswa dalam Menulis Recount Text dengan Media Mading serta Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL). *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran (KIBASP)*, 7(1), 65–77. <https://doi.org/10.31539/kibasp.v7i1.6876>
- Basalamah, A., Ayuningsih, S. F., Abas, A. J., Adi, A., & Riyanto, B. (2022). Penguatan Kapasitas Guru SMK Melalui Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL). In *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1).
- Damayanti, N. A. (2023). Peran Guru dalam Menentukan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) di Kelas Rendah Upaya untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 14. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i2.177>
- Daulay, M. I., & Fauzidin, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Jenjang PAUD. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas (BRUE)*, 9(2), 101–116.
- Ginanjari, H., Septiana, T., Ginanjari, D., & Agustin, S. (2021). Keberhasilan Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek: Faktor-faktor Kunci dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(2), 5542–5548. <https://www.iste.org/>
- Hikmah, M. (2020). Penerapan model Project Based Learning untuk Meningkatkan Partisipasi dan Hasil Belajar Pemrograman Dasar Siswa. *Jurnal Teknodik*, 24, 25–36.
- Irman, S., & Waskito. (2020). Validasi Modul Berbasis Project Based Learning Pada Mata Pelajaran Simulasi Dan Komunikasi Digital. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 260–269.
- Lubis, R. R., Habib, M., Sadri, M., Rambe, N., Mariana, W., Rambe, T. R., Novianti, Y., & Haryati, H. (2022). Pelatihan Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Guru. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(3), 2176. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i3.8264>
- Marthen, R., Nedi, P., Rantung, D. A., & Naibaho, L. (2024). Pembelajaran Transformatif Untuk Generasi Z: Dinamika Pendidikan Di Era Digital. In *Jurnal Eksplorasi Teologi*, 8(1).
- Mujiburrahman, Suhardi, M., & Hadijah, S. N. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Project Base Learnig Di Era Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2). <https://www.kemdikbud.go.id>
- Nadlir, Fitriyah, A., & Sholihah, L. F. (2024). Peran Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Project Based Learning Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 3(1), 69–79. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v3i1.557>
- Nisfa, N. L., Latiana, L., Pranoto, Y. K. S., & Diana, D. (2022). Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Terhadap Kemampuan Sosial dan Emosi Anak. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 5982–5995. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3032>
- Nurrahmah, A., Karim, A., & Suhendri, H. (2020). Pelatihan Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis IT Bagi Guru MI. *Jurnal Pengabdian Masyarakat J-DINAMIKA*, 5(1).
- Payung, D., Rachmawati, N., Asyari, M., Dwi Pujawati, E., Rezekiah, A. A., Fithria, A., Satriadi, T., & Hasbi, M. (2024). Bimbingan Teknis Budidaya Lebah Madu Kelulut Di Desa Kiram Kabupaten Banjar. *Jurnal Pengabdian Kehutanan Dan Lingkungan*, 3(1), 13–24. <https://doi.org/10.23960/rdj.v3i1.7936>
- Pratycia, A., Putra, A. D., Salsabila, A. G. M., Adha, F. I., & Fuadin, A. (2023). Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 dengan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(01), 58–64. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1974>
- Rahmawanti, K., Sundari, S., Utama, S., Ishartono, N., Waluyo, M., Sunaryo, I., & Cahyo, A. N. (2021). Penggunaan Kartu Perkalian sebagai Media Pembelajaran Matematika di Masa Pandemi. *Buletin KKN Pendidikan*, 3(2), 135–143. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v3i2.15697>
- Ramadhan, E. H., & Hindun. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Membantu Siswa Berpikir Kreatif. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya*, 2(2), 43–54. <https://doi.org/10.55606/protasis.v2i2.98>



- Saputro, M. N. A., & Pakpahan, P. L. (2021). Mengukur Keefektifan Teori Konstruktivisme dalam Pembelajaran. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 4(1), 24–39. <https://doi.org/10.31539/joeai.v4i1.2151>
- Shoumi, P. N., & Setiawan, H. R. (2024). Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Berbasis Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar di SMP Swasta Al Washliyah 15 Medan. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 524(9), 524–529. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13866581>
- Sirait, D., & Handayani, T. A. (2020). Sosialisasi Media Literasi Anak Usia Dini Bagi Guru Taman Kanak-Kanak Di Tk Setia Budi Abadi Perbaungan. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian*, 69–75.
- Suryadien, D., Rusmiati, D., & Dewi, A. A. (2022). Rencana Implementasi Kurikulum Prototipe Pada Masa Pandemi Covid-19 di Indonesia. *Jurnal PGMI Universitas Garut*, 1, 27. [www.journal.uniga.ac.id](http://www.journal.uniga.ac.id)
- Utami, A. W., & Nisa, A. F. (2022). *Penerapan Project Based Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas Vi Sdn Sidomulyo*.
- Wahyuni, E., & Fitriana. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 7 Kota Tangerang. *Tadarus Tarbawy*, 3(1), 320–327.